**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Belakangan ini, kita sering mendengar kasus-kasus kejahatan yang cukup banyak diberitakan di media baik media cetak maupun media elektronik. Membicarakan perbuatan kejahatan itu tidak terlepas pula dengan melibatkan akibat-akibat yang ditimbulkan di tengah masyarakat baik akibat terhadap individu maupun kelompok dan bersifat intituisional dan keorganisasian. Akibat-akibat yang ditimbulkan ini menjadi tolak ukur suatu modus kejahatan apakah modus kejahatan ini dikategorikan ringan atau berat, dan kejahatan yang di kategorikan berat adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual banyak ditemukan disekitar kita, bahkan didepan mata kita sampai pada acara-acara televisi terutama pada program berita kriminal. Hampir setiap hari ada anak yang menjadi korban kekerasan seksual baik dalam bentuk pencabulan bahkan sampai pada pemerkosaan

Di kutip dari [www.rappler.com](http://www.rappler.com) pelecehan seksual sebagai tindakan melecehkan kehormatan orang lain, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok kepada seseorang yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang bersangkutan tersebut. Pelecehan seksual ini kini telah menjadi masalah sosial yang cukup serius dan memprihatinkan di Indonesia. Tindak kejahatan ini seringkali dialami oleh kaum wanita. Namun belakangan ini, pelecehan seksual

tidak hanya dialami oleh wanita dewasa saja, tetapi juga banyak dialami oleh anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti beberapa waktu lalu, masyarakat dibuat kaget dengan salah satu peristiwa yang dialami anak laki-laki di salah satu Taman Kanak-kanak ternama di Jakarta yang dilakukan oleh seorang laki-laki penderita pedofilia.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, teknologi yang seharusnya menjadi media yang bernilai positif, sekarang menjadi salah satu media bagi tindak pelecehan seksual, seperti Internet. Semakin hari pemikiran para generasi muda sekarang juga sudah terpengaruh oleh budaya berpakaian bangsa Barat yang suka mempertontonkan bagian-bagian tubuh mereka yang menjadi salah satu faktor terjadinya tindakan peleccehan seksual.

Pelecehan seksual ini tidak hanya menimbulkan dampak yang secara fisik, tetapi juga dampak secara mental. Dampak secara fisik tidak membutuhkan waktu yang terlalau lama untuk mengobatinya, tetapi dampak secara mental bisa membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat pulih seperti sedia kala. Bahkan, ada juga yang sampai menderita masalah kejiwaan bahkan sampai memutuskan melakukan bunuh diri, karena tidak kuat menahan penderitaan dan rasa malu akibat pelecehan seksual yang dialaminya.

Di kutip dari http://Nadiaelmirah.blogspot.co.id pelecehan seksual ini merupakan masalah sosial serius yang segera membutuhkan penyelesain, agar tidak ada lagi korban akibat pelecehan seksual ini Selain pihak pemerintah, kita terutama kaum wanita yang lebih rentan terhadap tindak kejahatan pelecehan seksual ini, juga harus lebih waspada dan menghindari gaya berbusana yang dapat mengundang terjadinya tindak pelecehan seksual. Dalam kehidupan ini setiap manusia tentunya sangatlah membutuhkan yang namanya rasa kasih sayang dan seorang teman. Untuk memenuhi hal tersebut maka peran seorang pasangan sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya seorang pasangan di samping kita maka dalam menjalankan kehidupan tak akan ada rasa kesepian karena ada sosok di samping kita yang selalu menemani dan tempat berbagi baik suka maupun duka. Tetapi banyak yang kita lihat sekarang ini pasangan yang saling mencintai malah melukai pasangan lain dengan cara melakukan kekerasan dan hal itu sangatlah tidak bermoral kita semua harus tau bahwa menjalin sebuah hubungan itu harus ada landasan saling menyayangi dan mencintai tetapi banyak pasangan lain yang hanya mencari kesempatan untuk menggunakan saling menyayangi dan mencintai sebagai alasan untuk melakukan sebuh tindakan kekerasan.

Banyak remaja yang terlibat dalam hal seperti ini karena kurangnya pengetahuan orang tua dan ketidak tahuan remaja akan hal tersebut sehingga membuat mereka merasa bahwa melakukan hal seperti itu sangatlah wajar karena didasarkan oleh cinta dan suka sama suka sehingga mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah salah. Kekerasan seksual adalah tindakan yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan di luar ikatan perkawinan yang sah dan bertentangan dengan ajaran islam. pelecehan seksual pada anak jika salah satu pelakunya lebih tua atau lebih dominan. Kriteria kedua ini tanpa melihat seberapa tua usia para pelakunya. Yang menjadi inti persoalan adalah salah satu pihak tidak berdaya terhadap pihak lainnya.

Pada kebanyakan kasus pelecehan seksual, pelaku merupakan orang-orang dari lingkungan terdekat seperti tetangga atau teman bermain si kecil. Banyak kejadian bocah balita dinodai oleh anak-anak usia SD karena iseng atau ingin tahu. Pengaruhnya atas anak-anak bisa menghancurkan psiokososial dan tumbuh kembangnya di masa depan. Tindakan pencegahan, pendidikan seksual dan pemberian informasi tentang permasalahan kekerasan seksual, sejak anak berusia 2 tahun, dapat mencegah terjadinya pelecehan seksual.

Berdasarkan hukum pelecehan seksual anak merupakan istilah umum yang menggambarkan tindak kriminal dan sipil di mana orang dewasa terlibat dalam aktivitas seksual dengan anak di bawah umur atau eksploitasi anak di bawah umur untuk tujuan kepuasan seksual. Seperti yang dikutip dari http://Ragilmuhammad.blogspot.co.id Asosiasi Psikiater Amerika menyatakan bahwa "anak-anak tidak bisa menyetujui aktivitas seksual dengan orang dewasa", dan mengutuk tindakan seperti itu oleh orang dewasa: "Seorang dewasa yang terlibat dalam aktivitas seksual dengan anak adalah melakukan tindak pidana dan tidak bermoral yang tidak pernah bisa dianggap normal atau perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Di Indonesia pelanggaran hak-hak anak baik yang tampak mata maupun tidak tampak mata, menjadi pemandangan yang lazim dan biasa diberitakan di media masa, seperti mempekerjakan anak baik di sektor formal, maupun informal, eksploitasi hak-hak anak. Upaya mendorong prestasi yang terlampau memaksakan kehendak pada anak secara berlebihan, atau untuk mengikuti berbagai kegiatan belajar dengan porsi yang melampaui batas kewajaran agar mencapai prestasi seperti yang diinginkan orang tua. Termasuk juga meminta anak menuruti kehendak pihak tertentu (produser) untuk menjadi penyanyi atau bintang cilik, dengan kegiatan dan jadwal yang padat, sehingga anak kehilangan dunia anak-anaknya.

Anak-anak merupakan mayoritas di negeri ini, karenanya diperlukan tindakan aktif untuk melindungi hak-hak dan kepentingan mereka melalui penegakan hukum dan tindakan legislasi lainnya. Hak asasi anak belum sepenuhnya terpenuhi secara maksimal, sehingga membawa konsekuensi bagi kehidupan diri dan keluarganya. Berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa masih dijumpai anak-anak yang mendapat perlakuan yang belum sesuai dengan harapan. Kendalanya antara lain, kurangnya koordinasi antar instansi pemerintah, belum terlaksananya sosialisasi dengan baik, dan kemiskinan yang masih dialami masyarakat. Mendapatkan perlindungan merupakan hak dari setiap anak dan diwujudkannya perlindungan bagi anak berarti terwujudnya keadilan dalam suatu masyarakat.

Dari ungkapan tersebut nampak betapa pentingnya upaya perlindungan anak demi kelangsungan masa depan sebuah komunitas, baik komunitas yang terkecil yaitu keluarga, maupun komunitas yang terbesar yaitu negara. Artinya, dengan mengupayakan perlindungan bagi anak komunitas-komunitas tersebut tidak hanya telah menegakkan hak-hak anak, tapi juga sekaligus menanam investasi untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Di sini, dapat dikatakan telah terjadi simbiosis mutualisme antara keduanya. Perlindungan anak merupakan suatu usaha yang mengadakan situasi dan kondisi yang memungkinkan pelaksanaan hak dan kewajiban anak secara manusiawi positif. Ini berarti dilindunginya anak untuk memperoleh dan mempertahankan haknya untuk hidup, mempunyai kelangsungan hidup, bertumbuh kembang dan perlindungan dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya sendiri atau bersama para pelindungnya. Maka dari itu sebagai orang tua harus benar-benar memberikan perhatian dan juga kasih sayang kepada anak, tetapi apalagi pada saat anak mulai beranjak dewasa.

Berdasarkan paparan pemikiran di atas penelitian ini peneliti mengambil judul : **“Hubungan antara Sikap Remaja tentang Bahaya Kekerasan Seksual dengan Pengendalian Sosialnya di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara**

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topic penelitian pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2008:15) sebagai berikut: ”Studi untuk mengidentifikasi dan mengukur factor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial

1. **Identifikasi Masalah**

Latar belakang penelitian di atas, memberikan dasar kepada penulis agar memudahkan penulis untuk mengidentifikasi masalah, adapun masalah pokok yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.

Dan selanjutnya penulis mencantumkan sub-sub pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.?
2. Bagaimana pengendalian sosial remaja dalam menghadapi bahaya kekerasan seksual di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.?
3. Bagaimana hubungan antara sikap remaja terhadap bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan antara persepsi pengrajin rajut tentang “Hubungan Antara Sikap Remaja Tentang Bahaya Kekerasan Seksual Bahaya Kekerasan Seksual Dengan Pengendalian Sosialnya di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan pengendalian sosial pada remaja dalam menghadapi bahaya kekerasan seksual di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosial remaja di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.
4. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian hendaknya mendapat manfaat agar tidak sia-sia tenaga, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan dalam penelitian tersebut, penelitian hendaknya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri, dari hasil penelitian dan penemuan di lapangan nantinya, diharapkan akan dapat diambil beberapa manfaat antara lain yaitu :

1. Bermanfaat bagi perguruan tinggi yaitu sebagai bahan kajian atau sebagai bahan diskusi bagi mahasiswa terutama jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAS
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan yang telah ada sebagai acuan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian yang bahanya sama dimasa mendatang.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan remaja sehingga mereka memahami dan mengetahui tentang bahayanya kekerasan seksual itu dan juga khususnya di lingkungan Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.
4. **Kerangka Pemikiran**

Pekerja sosial sebagai suatu profesi pertolongan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu keberfungsian sosial individu, keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan peran-peran sosialnya. Adapun konsep kesejahteraan sosial menurut Suharto (2014.01) adalah sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu kelompok dan masyarakat.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang terorganisir yang terarah baik itu yang di upayakan pihak pemerintah maupun swasta dengan maksud mencegah, mengatasi dan berkontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi dalam masyarakat sehingga tercipta kualitas hidup dari individu, kelompok maupun masyarakat itu sendiri kearah yang lebih baik lagi.

Kekerasan seksual ini sangatlah membahayakan siapa saja bukan hanya anak-anak tetapi orang dewasa pun bisa menjadi korban tetapi kebanyakan kekerasan seksual yang kita lihat skarang ini kebanyakan di lakukan kepada anak kecil yang belum mengerti dan remaja yang masih mencari jati dirinya seperti anak SMA dan SMP, kebanyakan anak yang duduk di bangku sekolah sudah mengenal yang namanya ciuman dan berpelukan itu adalah salah satu bentuk kekerasan seksual meskipun tidak tergolong dalam kategori berat tetapi tindakan mencium., dan memeluk secara paksa kepada lawan jenis yang belum di kenal maka itu termasuk kekerasan seksual dalam tahap ringan. Biasanya orang-orang mulai melakukan kebiasaan yang buruk itu pada saat mereka bersama pacarnya ataupun pada saat mereka sedang mabuk.

Kekerasan sesksual adalah praktik hubungan seksual dengan cara-cara kekerasan, di luar ikatan perkawinan yang sah dan bertentangan dengan norma-norma dan ajaran islam. Menurut Wahid dan Irfan (2011:32) yang di maksud dengan kekerasan seksual adalah sebagai berikut : Wahid dan Irfan (2011:32)

Setiap perbuatan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman perbuatan tertentu atau pemaksaan, perampokan, kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa kekerasan seksual itu sangatlah berbahaya bagi kaum perempuan, tindakan ini sangatlah tidak berkeprimanusiaan karena orang yang melakukan kekerasan seksual kepada perempuan sangatlah tidak pantas untuk dihargai apalagi yang melakukannya adalah keluarga sendiri maka dari itu kita sebagai kaum perempuan haruslah waspada kepada dunia sekitar.

Kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegitan sosialnya disebut juga sikap, adapun sikap yang dikemukakan oleh Secord dan Backman yang dikutip oleh Azwar (2013:5): “Sikap adalah Keteraturan tertentu dalam hal perasaan, (*afeksi*), pemikaran (*kognisi*), dan predisposisi tindakan (*konasi*), seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.”

Pengertian di atas mengandung makna bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, karena sikap lah yang mengatur sifat manusia. Apakah sikapnya merasa lebih baik atau sikapnya lebih buruk tergantung seseorang itu sendiri.

Pengendalian sosial adalah mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu dan memahami suatu konsekuensi akibat tindakan yang akan melakukan untuk mengendalikan diri mereka, yang dimaksud dengan pengendalian diri sebagai berikut: Roucek yang dikutip oleh Sunarto (2008:58).

Pengendalian sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses, baik yang terencana maupun tidak, melalui mana individu di ajarkan, di bujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup kelompok.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa pada dasarnya setiap orang akan mengalami proses baik pisik mental maupun sosial dan juga mengarahkan dirinya mendekati tujuan yang diharapkan dengan jalan mendisiplinkan diri dan melakukan penundaan terhadap perilaku.

**E. Hipotesis**

1. Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul : Hubungan antara sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara.
2. Hipotesis Utama
3. Ho : Tidak terdapat hubungan antara sikap remaja tentang bahaya

kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara

H1 : Terdapat hubungan antara sikap remaja tentang bahaya

kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara

1. Sub-sub Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan antara sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya dalam bentuk penyesuaian diri di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara. Semakin baik sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual semakin tinggi pengendalian sosialnya dalam bentuk penyesuaian diri

H1 : Tidak terdapat hubungan antara sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya dalam bentuk penyesuaian diri di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara

Ho : Terdapat hubungan antara sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual dengan pengendalian sosialnya dalam bentuk penyesuaian diri di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara. Semakin baik sikap remaja tentang bahaya kekerasan seksual semakin tinggi pengendalian sosialnya dalam bentuk penyesuaian dirinya

1. **Definisi Operasional**

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ajukan untuk memahami konsep-konsep dengan definisi operasional sebagai berikut

1. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, (*afeksi*), pemikaran (*kognisi*), dan predisposisi tindakan (*konasi*), seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya
2. Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman perbuatan tertentu atau pemaksaan, perampokan, kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi.
3. Pengendalian sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses, baik yang terencana maupun tidak, melalui mana individu di ajarkan, di bujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup kelompok

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item pertanyaan |
| Variabel X  Sikap Remaja Tentang bahaya kekerasan Seksual | 1. *Kognisi* 2. *Afeksi* 3. *Konasi* | 1. Pemikiran baik 2. Pemikiran buruk 3. Senang 4. Sedih 5. Marah 6. Menghakimi | 1. Apakah anda mengetahui bahwa tindakan kekerasan seksual itu melanggar norma agama? 2. Apakah anda mengetahui bahwa dampak kekerasan seksual itu sangat membahayakan bagi korban? 3. Apakah anda mengetahui bahwa jika melakukan kekerasan seksual maka akan di berikan hukuman yang sangat berat 4. Apakah anda dapat mengetahui bahaya kekerasan seksual dari media masa? 5. Apakah anda menegtahui bahwa kekerasan seksual itu mengikuti hawa nafsu? 6. Apakah anada mengetahui bahwa kekerasan seksual itu terjadi karena remaja memiliki keimanna yan sangat lemah?      1. Apakah anda memahami bahwa terjadinya kekerasan seksual itu karena remaja memiliki keimanan yang sangat lemah? 2. Apakah anda tidak perduli dengan korban kekerasan seksual? 3. Apakah anda merasa sedih ketika mendengar peristiwa yang menimpa korban? 4. Apakah anda merasa sedih pada saat melihat pengorbanan orang tua sia-sia dalam mendidik anak? 5. Apakah anda turut merasakan trauma yang dialami korban? 6. Apakah anda merasa sedih pada saat melihat orang tua korban? 7. Apakah anda tuturt merasakan masa depan yang suram bagi korban? 8. Apakah anda merasa benci terhadap pelaku kekerasan seksual? 9. Apakah anda merasa takut jika bertemu dengan pelaku kekerasan seksual? 10. Jika anda bertemu dengan pelaku apakah anda akan menjauhkan diri? 11. Jika anda bertemu dengan pelaku apakah anda akan menghujat nya? 12. Jika anda bertemu dengan pelaku apakah anda akan memusuhi? 13. Jika bertemu dengan pelaku apakah anda akan memarahinya? 14. Jika bertemu dengan pelaku apakah anda akan memukulinya? |
| Variabel Y  Pengendalian Sosial remaja tentang bahaya kekerasan seksual | 1. Penyesuaian diri 2. Kepatuhan kepada nilai dan norma sosial | 1. Adaptasi di lingkungan masyarakat 2. Adaptasi di lingkungan keluarga 3. Nilai religious 4. Nilai kebaikan | 1. Apakah anda akan mudah terpengaruh dalam pergaulan seksual dengan mengetahui pengalaman seksual orang lain? 2. Apakah anda berinteraksi dengan teman di lingkungan sekitar? 3. Apakah anda berinteraksi dengan masyarakatdi lingkungan sekitar? 4. Apakah anda menutupi diri dari lingkungan masyarakat? 5. Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar? 6. Apakah anda menutupi diri dalam berinteraksi dengan ayah pada saat di rumah? 7. Apakah anda menutupi diri dalam berinteraksi dengan ibu pada saat di rumah? 8. Apakah anda selalu terbuka dalam setiap masalah pada saudara anda? 9. Apakah anda selalu memberikan penguatan terhadap korban kekerasan seksual? 10. Apakah anda taat dalam menjalankan sholat 5 waktu? 11. Apakah anda sering mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat? 12. Apakah anda sering membantu korban kekerasan seksual? 13. Apakah anda seriong berempati terhadap korban kekerasan seksual? 14. Apakah anda sering mengikuti nasehat orang tua? 15. Apakah anda serimg membaca majalah porno? 16. Apakah anda sering melihat filem-filem porno? |

Sumber: Data Literatutr Februari 2017

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan:

* 1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, Koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

* 1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakuakan peneliti kepada Bapak Kepala Kelurahan dan Bapak RT Kelurahan Afa-Afa
3. Kusioner yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan di ajukan langsung kepada responden yaitu remaja Kelurahan Afa-Afa
4. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskripsi analisis yaitu suatu metode yang bertujuan mengkaji dan menggambarkan tentang suatu kondisi masalah-masalah sosial yang sebenarnya terjadi atau berlangsung pada saat penelitian. Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterprestasikan guna menguji kebenaran hipotesisi yang di ajukan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soeharto (2011:57) yaitu” jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Sampel menurut Soeharto ( 2011:57) adalah “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah remaja Kelurahan Afa-Afa dengan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Menurut Soehartono (2011:61) *stratified random sampling* adalah sebagai berikut:” cara pengambilan sampel secara acak berlapis, Jika populasi terdiri atas lapisan atau beberapa staratum dan agar sampelnya juga mencerminkan lapisan-lapisan pada populasi sehingga representatife, maka cara pengambilan sampelnya dilakukan dari setiap lapisan secara acak ”

Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja yang berada di lingkungan kelurahan Afa-Afa yang berjumlah 120 remaja dan di ambil sebesar 50% dari jumlah populasi sehingga terdapat 60 remaja yang akan dijadikan responden. Sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*.

1. **Alat Ukur Penelitian**

Pengukuran yang digunakan penulis dalam mengajukan hipotesis berupa pernyataan yang disusun berdasarkan angket dengan menggunakan skala likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukan sikap remaja terhadap bahaya kekerasan seksual. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternative tanggapan yang berjenjang atau bertingkat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah tipe skala model Linkert. Model skala ini dibagi dalam 5 kategori yaitu:

1. Kategori Jawaban Sangat Tinggi diberi nilai 5.
2. Kategori Jawaban Tinggi diberi nilai 4.
3. Kategori Jawaban Sedang diberi nilai 3.
4. Kategoro Jawaban Rendah diberi nilai 2.
5. Kategori Jawaban Sangat Rendah diberi nilai 1.
6. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian Hipotesis adalah :

1. Menyususn scor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel
2. Memberikan rangking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi rangking antara variabel x dan vriabel y ( hasil diketahui di )
4. Masing-masing dikuadratkan dan seharusnya dijumlah (diketahui ∑di²)
5. Melihat segnifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

Keterangan :

t = nilai signifikan hasil perhitungan

n = jumlah responden

r = nilai kuadrat dari dari korelasi spearman

1. Jika terdapat angka kembar

Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan x dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangkat sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk TX dan TY adalah

Tx = Ty =

1. Membandingkan nilai t hitung table dengan melihat harga-harga kritis t dengan segnifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2
2. Jika table <t hitung maka hipptesis nol (Ho) dan hipotesis (H1) diterima
3. **Lokasi Dan Waktu Penelitian**
4. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai berikut

* 1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial
  2. Lokasi penelitian sudah dikenal penulis sehingga memudahkan penulis dalam penelitian
  3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran penelitian

1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama 6 bulan terhitung sejak 8 November 2016 sampai April 2017, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pelapor

**Tabel 1.2**

**Jadwal** **Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | |
| 2016-2017 | | | | | | |
| Nov | Des | Jan | Feb | Maret | April | Mei |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |